

Perbandingan Profitabilitas UMKM Pengolahan Hasil Perikanan yang Telah Mendapatkan Sertifikasi Halal dan Belum

Nadya Permata Maghfirah¹, Nur Aini^{2*}, Poppy Arsil²

¹Magister Ilmu Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

²Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*Email: nur.aini@unsoed.ac.id

Riwayat Artikel

Diajukan : 2 Februari 2025

Direvisi : 18 April 2025

Ditelaah : 10 Februari 2025

Diterima : 18 April 2025

DOI : <https://doi.org/10.20884/1.hakikat.2025.1.1.15002>

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk membandingkan analisis profitabilitas antara UMKM produk olahan perikanan yang telah memiliki sertifikasi Halal dengan UMKM yang belum memiliki sertifikasi Halal. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi terhadap 12 UMKM pengolahan hasil perikanan yang ditentukan secara purposif, melalui instrument penelitian berupa angket atau kuisisioner dan wawancara, serta dokumentasi narasumber. Data yang dikumpulkan berupa gambaran umum perusahaan dan komponen dalam laporan keuangan. Komponen dalam laporan keuangan meliputi neraca, dan laporan laba rugi perusahaan. UMKM pengolahan hasil perikanan yang sudah memiliki sertifikasi halal memiliki Net Profit Margin dan Gross Profit Margin lebih besar daripada yang belum bersertifikasi halal. Efisiensi UMKM pengolahan hasil perikanan yang bersertifikasi halal dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total lebih baik daripada UMKM Pengolahan hasil perikanan yang belum tersertifikasi halal.

Kata kunci: gross profit margin, net profit margin; pengolahan hasil perikanan; return on investment; UMKM

Abstract

The study aims to compare the profitability analysis between MSMEs of processed fishery products that have Halal certification and MSMEs that do not have Halal certification. Data collection was carried out by conducting a study of 12 MSMEs of fishery product processing determined purposively through research instruments in the form of questionnaires, interviews, and documentation of sources. The data collected was a general description of the company and its components in the financial statements. Components in the financial statements include the balance sheet and the company's profit and loss statement. MSMEs of fishery product processing that already have halal certification have a greater net profit margin and gross profit margin than those that have not been certified. The efficiency of MSMEs of fishery product processing that have halal

certification in generating net profit from total revenue is better than that of MSMEs of fishery product processing that have not been halal certified.

Keywords: *gross profit margin, net profit margin, fisheries product processing, return on investment, MSMEs*

A. Pendahuluan

Penerapan standar halal sangat berpeluang menambah nilai ekspor Indonesia, apalagi dengan adanya Undang-Undang No 33 tahun 2014 tentang Sistem Jaminan Halal yang mengharuskan pangan halal harus bersertifikat halal (Charity, 2017). Peluang konsumen dalam industri halal meningkat sebesar 5,2% setiap tahunnya dengan total pengeluaran konsumen yang mencapai USD 2,2 triliun. Indonesia memiliki peluang untuk melakukan ekspor produk halal sebesar 3,8% dan terus meningkat tiap tahunnya (Setyaningsih & Marwansyah, 2019). Proyeksi dari *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) industri halal akan meningkat hingga mencapai 6,2% dalam kurun waktu 2018 hingga 2024 (Salahudin et al., 2018). Total dana yang dihabiskan oleh konsumen industri halal juga akan meningkat hingga mencapai 3,2 USD triliun pada tahun 2024 (Septiani & Ridlwan, 2020). Angka ini bisa ditingkatkan lagi dengan cara meningkatkan kualitas produk halal yang diekspor. Apabila produk halal dari Indonesia sudah bisa bersaing di pasar dunia, maka Indonesia menjadi kiblat industri halal dunia (Vizano et al., 2021).

Salah satu sektor usaha yang harus memperoleh sertifikat halal adalah pengolahan hasil perikanan. Akan tetapi, pada kenyataannya belum semua industry pengolahan hasil perikanan menerapkan hal tersebut di usaha mereka (Maghfira et al., 2024). Belum diterapkannya sertifikasi halal pada sebagian besar UMKM disebabkan adanya permasalahan internal dan eksternal (Sumarno et al., 2020). Permasalahan internal yang dialami berupa kurangnya kualitas SDM dan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya penerapan regulasi terkait, teknologi pembuatan produk masih sederhana dan kemasan produk kurang menarik. Adapun permasalahan eksternal adalah terbatasnya anggaran kegiatan kementerian dan dinas terkait dalam rangka pembinaan UMKM, kurangnya sosialisasi akan pentingnya penerapan regulasi kepada UMKM serta prosedur masih terlalu sulit untuk UMKM (Maghfira et al., 2024).

Untuk memotivasi UMKM dalam menerapkan sertifikasi halal perlu dilakukan penelitian tentang analisa profitabilitas dan kaitannya dengan strategi pengembangan UMKM. Analisa profitabilitas dapat digunakan untuk mengembangkan usaha (Silva-Villacorta et al., 2017). Selama ini belum ada penelitian mengenai analisa profitabilitas mengenai penerapan sertifikasi halal dan berbagai regulasi dan kaitannya dengan pengembangan UMKM pengolahan hasil perikanan. Penelitian bertujuan membandingkan analisis profitabilitas antara UMKM produk olahan perikanan yang telah memiliki sertifikasi Halal dengan UMKM yang belum memiliki sertifikasi Halal.

B. Metode Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah 12 UMKM pengolahan hasil perikanan kelas kecil yang berlokasi di daerah Tangerang, Bogor, Jakarta Selatan, Depok dan Bekasi. UMKM yang diteliti memiliki kekayaan bersih berkisar Rp 1.6 Miliar sampai dengan 3 Miliar. Produk yang dihasilkan yaitu berupa siomay, pempek dan bandeng presto yang diolah dengan sarana produksi yang bersifat semi-automatis.

2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (*non probability sampling*). Teknik *purposive sampling* memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Karakteristik ini sudah diketahui oleh peneliti, sehingga hanya perlu menghubungkan unit sampel berdasarkan kriteria- kriteria tertentu.

Total pelaku usaha pengolahan produk perikanan adalah 12 UMK dengan kategori 7 UMKM yang telah mendapatkan sertifikat halal serta 5 UMKM yang belum mendapatkan sertifikat halal. Dikarenakan populasi kurang dari 30 usaha pengolahan maka semua usaha disurvei dalam penelitian ini (Amin, 2023).

3. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi terhadap UMKM sebagai narasumber yang ditentukan secara purposif, melalui instrument penelitian berupa angket atau kuisioner dan wawancara, serta dokumentasi narasumber. Data yang dikumpulkan berupa gambaran umum Perusahaan dan komponen dalam laporan keuangan. Komponen dalam laporan keuangan meliputi neraca, dan laporan laba rugi perusahaan

4. Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), dan *return on investment* (ROI). *Net profit margin* (margin laba bersih) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, yang dihitung menggunakan Persamaan 1.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{penjualan}} \times 100\% \quad (\text{Persamaan 1})$$

Gross profit margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan. (Hery, 2016). Semakin tinggi *Gross profit margin* berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan oleh penjualan bersih. Perhitungan *gross Profit Margin* dapat dilihat pada Persamaan 2.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\% \quad (\text{Persamaan 2})$$

Analisis ROI bertujuan untuk mengetahui kemampuan modal investasi dalam menghasilkan laba bersih tahunan dan akan dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank yang dijadikan referensi dalam analisis finansial ini. ROI diistilahkan sebagai satu diantara alat ukur rasio profitabilitas, yang dapat menggambarkan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba bersih pada suatu periode tertentu. Perhitungan ROI dapat dilihat pada Persamaan 3.

$$\text{Return of investment} = \frac{\sum \text{net profit margin}}{\sum \text{investasi}} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil UMKM

Jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh masing-masing UMKM berkisar antara 19 dan 30 orang, yang berasal dari warga setempat. Ini dilakukan untuk memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia di lingkungan sekitar dan sebagai bentuk partisipasi Perusahaan dalam memberikan lapangan kerja bagi orang-orang.

Bagi UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal, system pengelolaan memiliki keterbatasan anggaran dalam mengambil tenaga professional. Oleh karena itu, UMKM masih dikelola oleh anggota keluarga pemiliknya, seperti istri dan anak-anak pemilik yang mengelola bagian keuangan dan pembelian. Untuk UMKM yang telah memiliki sertifikasi halal, pengelolaan manajemen dikelola oleh profesional yang tidak berasal dari keluarga. Namun, tidak dapat dihindari bahwa kepentingan keluarga pemilik UMKM tetap dipertimbangkan saat menetapkan kebijakan strategi perusahaan.

Salah satu kelemahan manajemen keluarga adalah kurangnya profesionalisasi, kemungkinan konflik keluarga, dan kesulitan membedakan pekerjaan dari keluarga (Zulkfli et al., 2023). Konflik keluarga seringkali mengganggu operasi bisnis, yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tingkat keterbukaan terhadap ide-ide baru menimbulkan kerugian bagi bisnis keluarga.

UMKM pengolahan hasil perikanan yang sudah memiliki sertifikasi halal memiliki pasar yang lebih luas dibandingkan yang belum. Belum adanya sertifikasi halal disebabkan keterbatasan UMKM dalam pengurusan legalitas. Keterbatasan UMKM tersebut meliputi kompetensi sumber daya manusia, sarana, pra-sarana, maupun anggaran dalam rangka pemenuhan persyaratan legalitas.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Analisis profitabilitas menyajikan informasi besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Sehingga memudahkan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan dimasa yang akan datang.

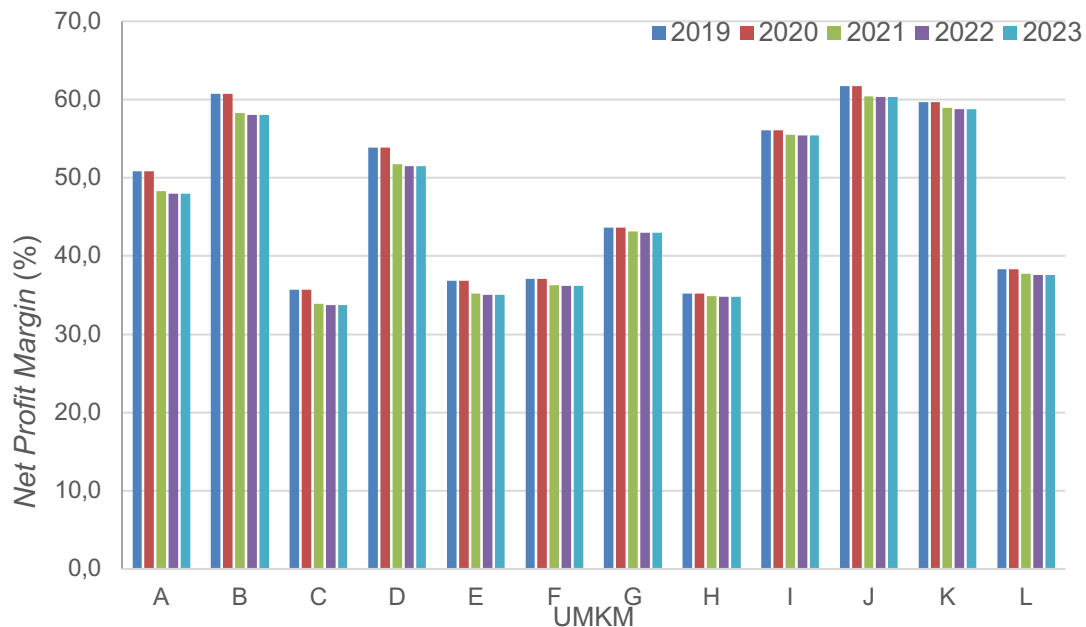
Profit margin adalah indikator keuangan yang penting untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Dengan mengetahui *profit margin*, Anda dapat memonitor kesehatan bisnis dan menilai pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mengukur pertumbuhannya selama periode operasi tidak akan mengetahui keuntungan atau kerugian perusahaan, termasuk mencari solusi yang dapat diterapkan.

Net profit margin adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari pendapatan mereka.

Rata-rata *net profit margin* UMKM pengolahan hasil perikanan dari tahun 2019 sampai dengan 2023 untuk perusahaan yang belum tersertifikasi halal berkisar antara 34,57% sampai dengan 59,19% (Gambar 1). Sedangkan untuk UMKM pengolahan hasil perikanan yang bersertifikasi halal berkisar antara 35,04% sampai dengan 60,92%.

UMKM pengolahan hasil perikanan yang belum tersertifikasi halal memiliki rata-rata *net profit margin* sebesar 46,26% sedangkan untuk UMKM pengolahan hasil

perikanan yang bersertifikasi halal sebesar 46,98%. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, Baik perusahaan yang sudah menerapkan sertifikasi maupun yang belum sertifikasi menunjukkan *net profit margin* yang stabil, akan tetapi pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, mengalami penurunan.



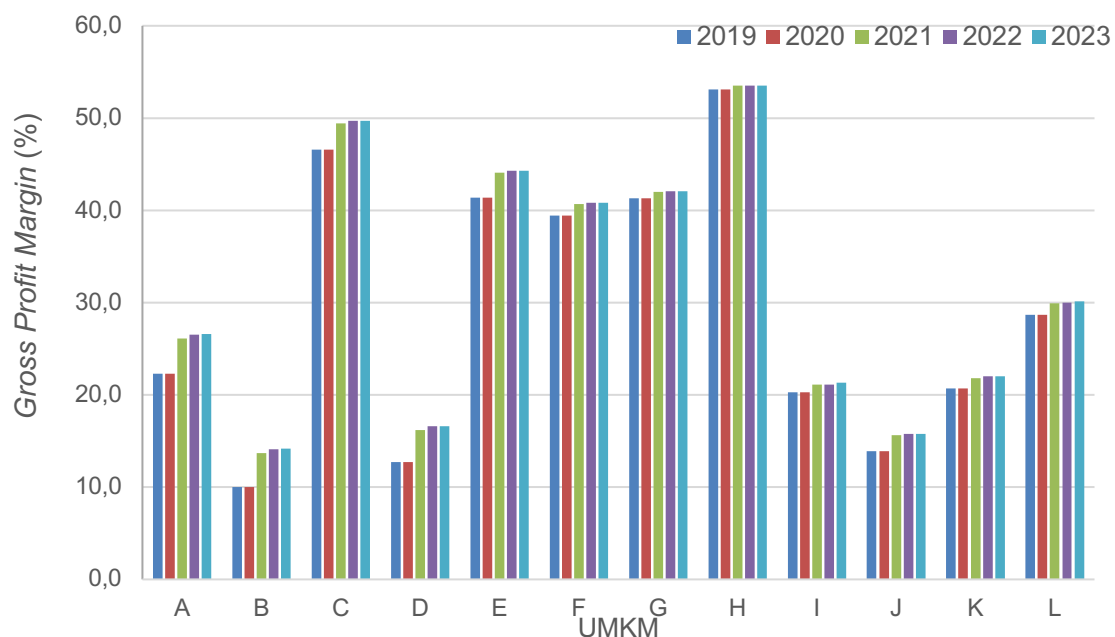
Gambar 1. *Net profit margin* UMKM pengolahan hasil perikanan yang telah memiliki sertifikasi halal dan belum

Keterangan: UMKM A sampai E menunjukkan UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal
UMKM F sampai L menunjukkan UMKM yang telah memiliki sertifikasi halal

UMKM pengolahan hasil perikanan yang bersertifikasi halal memiliki *net profit margin* lebih besar daripada yang belum. Hal ini berarti efisien UMKM pengolahan hasil perikanan yang bersertifikasi halal dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total lebih baik daripada UMKM Pengolahan hasil perikanan yang belum tersertifikasi halal. Penurunan pada *net profit margin* juga dapat disebabkan oleh besarnya biaya operasional yang digunakan sehingga menyebabkan peningkatan pada beban perusahaan dan juga mengakibatkan menurunnya tingkat laba (Supriyadi, 2021).

Gross profit margin UMKM pengolahan hasil perikanan dari tahun 2019 sampai dengan 2023 untuk perusahaan yang belum tersertifikasi halal berkisar antara 12,41% sampai dengan 48,42% (Gambar 2). Sedangkan untuk UMKM pengolahan hasil perikanan yang bersertifikasi halal berkisar antara 15,01% sampai dengan 53,32%. UMKM pengolahan hasil perikanan yang belum tersertifikasi halal memiliki *gross profit margin* sebesar 28,72%, sedangkan UMKM pengolahan hasil perikanan yang bersertifikasi halal sebesar 31,72%.

UMKM pengolahan hasil perikanan yang bersertifikasi halal memiliki *gross profit margin* (GPM) lebih besar daripada UMKM Pengolahan hasil perikanan yang belum tersertifikasi halal. Hal ini mengandung arti bahwa efisien UMKM pengolahan hasil perikanan yang bersertifikasi halal memiliki efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional lebih baik daripada UMKM Pengolahan hasil perikanan yang belum tersertifikasi halal.



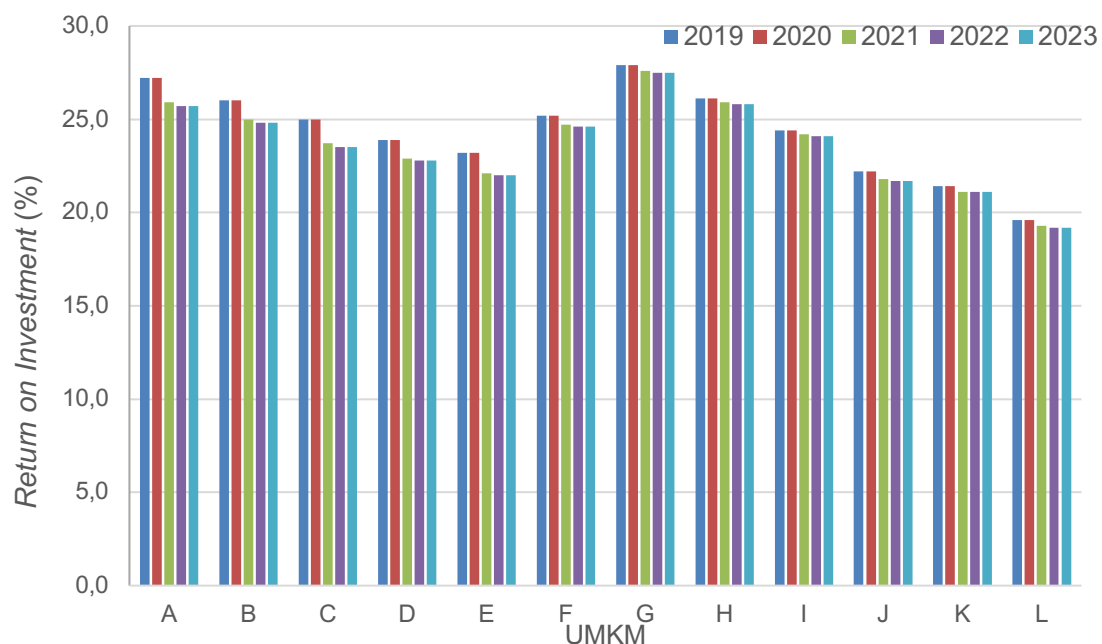
Gambar 2. *Gross profit margin* UMKM pengolahan hasil perikanan yang telah memiliki sertifikasi halal dan belum

Keterangan: UMKM A sampai E menunjukkan UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal; UMKM F sampai L menunjukkan UMKM yang telah memiliki sertifikasi halal

GPM dipengaruhi oleh *account receivables day* dan *debt to total assets* (Sompolgrunk et al., 2023). *Debt to total assets* merupakan pengukuran antara total utang dengan total aktiva, semakin tinggi *debt to total asset* maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Wicaksari et al., 2024). *Account receivables day* merupakan piutang yang muncul akibat adanya persaingan antara perusahaan lainnya dan pada akhirnya apabila pelanggan membayar hutangnya maka perusahaan akan menerima dana dari pencairan piutang untuk masuk ke kas (Ery Yanto et al., 2021). Tinggi dan rendahnya perputaran piutang mempunyai efek langsung terhadap besar dan kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi perputaran maka semakin pendek waktu terikatnya dalam piutang, sehingga jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal tersebut terjadi karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Bustani et al., 2021).

Return on investment atau ROI merupakan rasio keuntungan dan juga kerugian dari suatu investasi yang kemudian dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan. *Return on investment* adalah cara yang cukup efektif untuk melihat efektivitas dari suatu bisnis (Ery Yanto et al., 2021).

Rata-rata ROI UMKM pengolahan hasil perikanan dari tahun 2019 sampai dengan 2023 untuk perusahaan yang belum tersertifikasi halal berkisar antara 22,54% sampai dengan 26,40% (Gambar 3). UMKM pengolahan hasil perikanan yang bersertifikasi halal memiliki ROI 19,44-27,74%.



Gambar 3. *Return on Investment* UMKM pengolahan hasil perikanan yang telah memiliki sertifikasi halal dan belum

Keterangan: UMKM A sampai E menunjukkan UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal; UMKM F sampai L menunjukkan UMKM yang telah memiliki sertifikasi halal

UMKM pengolahan hasil perikanan yang belum tersertifikasi halal memiliki ROI lebih besar daripada UMKM pengolahan hasil perikanan yang bersertifikasi halal. Hal ini mengandung arti bahwa kemampuan UMKM pengolahan hasil perikanan yang belum tersertifikasi halal dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan guna menghasilkan keuntungan lebih baik daripada UMKM pengolahan hasil perikanan yang bersertifikasi halal.

Tinggi nya ROI disebabkan oleh manajemen perusahaan telah efektif dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan sehingga tinggi nya penjualan akan berdampak baik bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan (Bustani et al., 2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return on investment*.

Berdasarkan hasil dari penelitian, diterapkan nya sertifikasi halal pada UMKM tidak menimbulkan peningkatan pada *return on investment* akan tetapi dengan adanya sertifikasi dapat meningkatkan keberterimaan masyarakat terhadap produk yang akan meningkatkan peluang dalam memperoleh akses pasar yang lebih luas. Sertifikasi halal memberikan keuntungan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen sehingga omset penjualan otomatis akan semakin meningkat dengan kepercayaan konsumen yang baik (Septiani & Ridlwan, 2020). Pelabelan ini tentunya akan semakin meningkatkan rasa percaya konsumen untuk membeli dan mengonsumsi produk tersebut. Sertifikasi halal memberikan manfaat untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar makanan halal secara global (Alfaini et al., 2024).

D. Kesimpulan

Efisiensi UMKM pengolahan hasil perikanan yang bersertifikasi halal dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total lebih baik daripada UMKM Pengolahan

hasil perikanan yang belum tersertifikasi halal, yang ditunjukkan dengan nilai NPM, GPM dan ROI lebih besar.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Indonesia, yang telah memberikan dana penelitian melalui Hibah Tesis Magister 2023.

Daftar Pustaka

- Alfaini, A. A., Suprpti, I., Hasan, F., Destiarni, R. P., & Rahayu, P. S. (2024). The influence of halal labeled food products in purchasing decisions. *E3S Web of Conferences*, 499(01003), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/e3sconf/202449901003>
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>
- Charity, M. L. (2017). Jaminan produk halal di Indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 14(1), 99–108.
- Ery Yanto, Irene Christy, & Pandu Adi Cakranegara. (2021). The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 300–312. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.155>
- Maghfira, N. P., Aini, N., Arsil, P., & Arsyistawa, H. S. (2024). Quality assurance systems in the development of fishery product processing MSME. *Jurnal Teknolodi Dan Industri Pangan UNISRI*, 9(2), 154–167.
- Salahudin, A., Ramli, M. A., Zulkepli, M. I. S., & Razak, M. I. A. (2018). Issues in Halal Meat Product and Authentication Technology from Islamic Perspectives. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(12), 1305–1315. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i12/3768>
- Septiani, D., & Ridlwan, A. A. (2020). The Effects of Halal Certification and Halal Awareness on Purchase Intention of Halal Food Products in Indonesia. *Indonesian Journal of Halal Research*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.15575/ijhar.v2i2.6657>
- Setyaningsih, E. D., & Marwansyah, S. (2019). The Effect of Halal Certification and Halal Awareness through Interest in Decisions on Buying Halal Food Products. *Sy'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.35448/jiec.v3i1.5515>
- Silva-Villacorta, D., Lopez-Villalobos, N., Blair, H. T., Hickson, R. E., & MacGibbon, A. K. (2017). Production and profitability of dairy farms producing milk with different concentrations of unsaturated fatty acids: a simulation study. *New Zealand Journal of Agricultural Research*, 60(1), 32–44. <https://doi.org/10.1080/00288233.2016.1238396>
- Sompolgrunk, A., Banihashemi, S., & Mohandes, S. R. (2023). Building information modelling (BIM) and the return on investment: a systematic analysis.

- Construction Innovation*, 23(1), 129–154. <https://doi.org/10.1108/CI-06-2021-0119>
- Sumarno, T., Agustini, T. W., & Bambang, A. N. (2020). Strategi pengembangan mutu ikan asin jambal roti (ikan manyung) di Karangsong Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 23(2), 196–205. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v23i2.32040>
- Supriyadi, T. (2021). Effect of Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe), and Net Profit Margin (Npm) on the Company'S Value in Manufacturing Companies Listed on the Exchange Indonesia Securities Year 2016-2019. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(04), 219–228.
- Vizano, N. A., Khamaludin, K., & Fahlevi, M. (2021). The Effect of Halal Awareness on Purchase Intention of Halal Food: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 441–453. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0441>
- Wicaksari, E. A., Abiprayu, K. B., & Wijaya, A. P. (2024). Maximizing Profit Growth : How Net Profit Margin And Return On Assets Interact With Firm Size. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(4), 4143–4154.
- Zulkfli, N., Abdullah, N., & Mat, I. Z. (2023). The moderating effect of halal certification on the purchase intention of halal bakery products in Petaling district, Selangor, Malaysia. *Food Research*, 7(4), 137–145. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.7\(4\).865](https://doi.org/10.26656/fr.2017.7(4).865)